TAJUK RENCANA

Mobilisasi Nakes, Genjot Vaksinasi Pelajar

SEJUMLAH daerah yang menerapkan PPKM level 4 kini mulai menjajaki kemungkinan menggelar pembelajaran tatap muka (PTM). Di Jateng misalnya, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo akan melakukan uji coba PTM di sejumlah sekolah. Tentu persyaratannya ketat, yakni bukan di daerah zona merah, kuning atau oranye, tapi zona hijau. Itupun peserta didik dan guru harus telah divaksin terlebih dulu.

Bagaimana dengan DIY ? Nampaknya DIY juga mulai bersiap untuk melakukan uji coba PTM di sejumlah sekolah dengan persyaratan yang ketat. Hal ini seiring dengan tren menurunnya jumlah kasus positif Covid-19 di DIY dan meningkatnya angka kesembuhan. Penting kiranya peringatan yang disampaikan anggota Komisi X DPR RI wakil dari DIY, My Esti Wijayati bahwa jangan pernah menggelar PTM kalau siswa dan gurunya belum divaksin (KR 23/8).

Bolehlah semua daerah berlomba untuk segera menggelar PTM, namun tetap harus diingat persyaratan vaksinasisi bagi siswa dan guru tak boleh ditawar-tawar. Berdasar data dari Kemenkes, vaksinasi di DIY untuk kategori usia 12-17 tahun masih rendah, dari target 311.596 orang, yang sudah divaksin baru 46.893 orang atau 15,05 persen orang untuk dosis 1 dan 17.702 orang (5,68 persen) untuk dosis 2.

Melihat angka itu, kalau DIY hendak mengejar target, mau tak mau harus dilakukan percepatan vaksinasi untuk kelompok pelajar (12-17 tahun), sehingga bisa segera digelar PTM. Percepatan tidak identik dengan tergesa, karena vaksinasi harus dilakukan secara cermat, akurat dan dilakukan oleh tenaga profesional. Kita harus menghindari kemungkinan terjadi kekeliruan dalam memvaksin seperti kasus yang terjadi di sebuah sekolah swasta di kawasan Penjaringan Jakarta Utara yang sempat viral di medsos beberapa waktu lalu.

Kita setuju DIY hendak menggenjot vaksinasi pelajar agar bisa segera menggelar PTM. Untuk itu memang diperlukan kerja sama dan koordinasi berbagai pihak, baik Pemda DIY, Pemkot, Pemkab serta pihak sekolah. Kiranya perlu untuk memobilisasi tenaga kesehatan (nakes) guna melakukan vaksinasi kepada pelajar. Dalam hal ini perlu juga melibatkan perguruan tinggi yang memiliki fakultas, jurusan maupun program studi ilmu kesehatan, dan tentu dengan bimbingan profesional guna mengejar vaksinasi.

Barangkali kita bisa melihat DKI Jakarta sebagai referensi yang notabene sangat ketat dalam menerapkan prokes sehingga kini wilayahnya sudah masuk zona hijau dan mencapai herd immunity atau kekebalan kelompok. Bahkan, meski masuk zona hijau, penegakan prokesnya sangat ketat agar tidak terjadi penyebaran baru Covid-19.

Harus kita akui, penegakan prokes adalah kunci keberhasilan penanggulangan pandemi Covid-19. Kita yakin bila DIY tegas dalam menegakkan prokes, dan memberi sanksi yang tegas pula kepada pelanggarnya, niscaya kondisi akan cepat pulih. Hal itu juga harus didukung kesadaran masyarakat untuk menaati prokes dan mengikuti vaksinasi guna mencapai herd immunity. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menumbuhkan Rasa Nasionalisme

TANGGAL 17 Agustus merupakan hari sangat bersejarah bagi Bangsa Indonesia, karena merupakan tonggak lahirnya Bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka. Meski dua tahun ini perayaan Kemerdekaan Bangsa Indonesia masih diliputi rasa prihatin karena Covid-19. Di tengah situasi pandemi ini, perayaan kemerdekaan tetap harus hikmat. Spirit 17 Agustus mengajarkan kita pentingnya sikap nasionalisme dalam menghadapi tantangan, ancaman, gangguan, dan rintangan demi keberlangsungan bangsa.

Peringatan HUT ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia di tengah pandemi Covid-19 tidak boleh menyurutkan semangat dalam berkarya dan berprestasi. Untuk mewujudkan hal tersebut keberadaan tri pusat pendidikan tetap memiliki peran dalam menanamkan rasa nasionalisme di lingkungan masing-masing, baik pendidikan informal di dalam keluarga, formal di sekolah, dan nonformal di masyarakat, semua berkolaborasi membawa nuansa perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pandemi mengakibatkan banyak perubahan di berbagai sektor kehidupan. Pembelajaran di sekolah termasuk salah satu sektor yang terdampak dengan melakukan pembelajaran secara daring. Menyikapi kondisi tersebut semua pihak termasuk tri pusat pendidikan harus berupaya memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda, sehingga dalam HUT ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia, anak tumbuh rasa semangat untuk berkarya dan berprestasi.

Penanaman rasa nasionalisme di kalangan anak dapat diawali dari hal-hal sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Dengan cara tersebut, selain anak merasa nyaman juga tidak terbebani. Dalam pendidikan informal di keluarga penumbuhan rasa nasionalisme bisa dilakukan dengan menghias halaman rumah dengan nuasa merah putih dan mengajak anak mengibarkan bendera di depan rumah atau menonton film perjuangan bersama keluarga.

Dalam pendidikan formal, saat pembelajaran daring guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional ketika melakukan meeting. Memberikan permainan tebak gambar pahlawan atau tebak judul lagu nasional. Selain hal tersebut guru bisa meminta siswa bercerita sesuai imajinasi mereka tentang perjuangan tokoh pahlawan. Menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa dapat juga dengan cara penugasan membuat poster perjuangan pahlawan dalam merebut kemerdekaan Indonesia.

Dalam pendidikan nonformal di masyarakat penanaman rasa nasionalisme bisa dilakukan dengan cara menghias kampung menggunakan umbul-umbul merah putih atau membuat film pendek tentang perjuangan tokoh lokal maupun nasional dalam meraih kemerdekaan. Dengan serentak bergerak menumbuhkan rasa nasionalisme, maka Indonesia jaya akan menjadi nyata. ❑

) **Suprapti, Guru SDN Kenaran 1 Prambanan, Sleman.*

Memahami TVRI Pascapandemi

Masduki

HARI ini 24 Agustus, TVRI tepat berusia 59 tahun. Dalam merayakan hari jadinya adalah sangat penting untuk membincangkan dua hal terkait televisi publik nasional ini. Pertama, pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap kinerja manajemen televisi tertua ini. Kedua, gurita layanan konten siaran berbasis kanal digital dan rencana penutupan kanal televisi analog tanggal 2 November 2022.

Merespons dua situasi ini, bagaimana strategi TVRI agar tetap bertumbuh? Pertanyaan yang lebih taktis adalah: menyambut kompetisi siaran digital, bagaimana televisi dengan jaringan terluas di Indonesia ini mempertahankan relevansinya?

Serius

Pandemi Covid-19 secara umum berdampak serius pada semua media. Dampak itu meliputi perubahan pola produksi siaran dari kantor ke rumah atau bekerja dari rumah untuk mengurangi interaksi fisik. Perubahan ini berisiko mengurangi kualitas siaran. Belum lagi krisis kesehatan fisik pada para peggiat siaran dan jurnalis, yang memerlukan mitigasi khusus. Pada sisi pemirsa, terjadi migrasi akses terhadap konten media dari jalur terestrial ke digital. Layanan siaran berbasis platform digital menjadi andalan, menggantikan layanan yang murni terestrial. Intinya, pandemi mendisrupsi model produksi dan konsumsi.

Tekanan atas relevansi kehadiran TVRI muncul melalui semaraknya layanan konten berbasis platform digital, terutama YouTube. Tekanan ini akan berpuncak ketika digitalisasi berlaku penuh pada akhir tahun 2022. Secara teknologis, digitalisasi frekuensi televisi akan memberi peluang hadirnya ratusan kompetitor baru di jalur televisi terestrial di tingkat pusat dan daerah. Melengkapi dominasi kompetitor tayangan TVRI berbasis internet yang lebih atraktif, dikelola perusahaan *start-up* dengan menu tayangan yang lebih kekinian. Ibarat kapal besar yang tua, TVRI dihadang penyedia konten di kanal berbasis internet dan pengelola baru televisi digital yang pasti jauh lebih programatik dan interaktif. Merespons situasi ini, apakah sudah berlangsung proses adaptasi teknologi

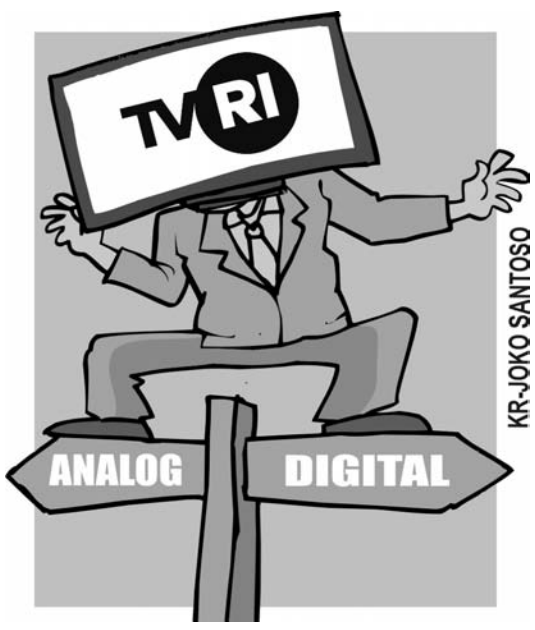

KR-JOKO SANTOSO

yang cepat, yang diikuti adaptasi budaya kerja baru menggunakan logika algoritma digital/media sosial?

Merujuk pada tata kelola frekuensi digital itu sendiri, TVRI sebetulnya berpeluang menambah kanal layanan baru, diluar kanal yang sudah ada. Kanal layanan yang selama ini belum tersentuh antara lain layanan siaran untuk publik luar negeri dan layanan *on demand* yang mudah diakses. Sementara itu, dari segi geografis, hingga 2021, televisi ini baru mampu menjangkau 72% wilayah Indonesia. Tantangan terdekatnya adalah bagaimana mengejar sisa 28 % wilayah Indonesia yang belum terlayani melalui saluran digital.

Mencermati kisah sukses berbagai platfom digital berbasis *start-up* penyedia konten dengan jutaan pelanggan, maka fokus kerja pada produksi, distribusi dan mengelola loyalitas pemirsa melalui kanal digital adalah kunci keberhasilan TVRI bertahan. Energi yang selama ini terkuras habis mengatasi problem struktural kelembagaan, SDM dan budaya birokrasi hendaknya segera dialihkan.

Diluar Kendali

Pandemi Covid-19 mengajarkan pekerja TVRI bahwa tidak ada perubahan yang dapat diprediksi lebih awal, sehingga bisa diantisipasi secara gradual. Perubahan perilaku kehidupan manusia, teknologi dan sistem politik selalu berlangsung diluar kendali, sehingga media ini perlu mengadopsi manajemen yang adaptif, *agile*. Tahun 2022 tinggal setahun lagi. Pandemi mungkin belum berakhir, tetapi yang sudah di depan mata adalah: serbuan konten *on demand* di internet dan digitalisasi frekuensi.

Manajemen TVRI harus berpikir dan bertindak paralel: mitigasi Covid-19 dan digitalisasi. Peta jalan menuju digitalisasi penuh diperlukan, sebagai implikasi dari pandemi Covid-19 dan digitalisasi frekuensi. Sayang, sebagai publik kita belum menemukan data ini di website resmi TVRI. ❑

) **Dr rer soc Masduki , Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Ketua PR2Media.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Krisis Moral di Masa Pandemi

Shinta

MASIH ingat artis Dinar Candy yang ditangkap polisi, gara-gara mengenakan bikini di jalan lantaran protes PPKM? Atau angka perceraian di Gunungkidul dan sejumlah daerah meningkat? Semuanya ada kaitannya PPKM darurat.

Memang sudah hampir satu setengah tahun kita semua berjibaku dengan pandemi Covid-19 dan segala dampaknya. Semua sektor kehidupan terkena imbas dari wabah ini. Mulai terutama yang di sektor kesehatan, lalu bidang ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial lainnya.

Kemampuan adaptasi setiap manusia dalam menghadapi suatu keadaan memang berbeda, apalagi jika terkait masalah ekonomi. Kebijakan pemerintah tentang PPKM Darurat yang bertujuan untuk menanggulangi angka penyebaran Covid-19 dengan cepat, nyatanya memberi dinamika baru dalam masyarakat. Menurunnya aktivitas masyarakat dalam hal mobilisasi banyak membuat masyarakat kehilangan mata pencaharian dan berkurangnya pendapatan.

Gaya Hidup

Menurunnya pendapatan secara drastis tidak hanya berpengaruh terhadap pola gaya hidup seseorang, tetapi juga mental atau psikisnya. Dari berbagai strata ekonomi, kita dapat melihat banyak masyarakat yang tidak mampu mengelola perasaan tertekannya. Kita kaget berita tentang pasangan suami istri kaya raya terjerat narkoba karena alasan stress. Juga berita penuhnya antrian di pengadilan agama karena banyaknya pengajuan kasus cerai dengan alasan ekonomi akibat pandemi. Belum lagi tentang kasus-kasus bunuh diri. Juga banyaknya orang semakin nekat melakukan kejahatan karena tekanan keadaan.Termasuk kasus artis Dinar Candy.

Keadaan-keadaan tersebut merupakan contoh individu yang tidak mampu mengelola stressnya. Menurut ilmu psikologi, stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi suatu keadaan yang tidak diinginkan. Stress dapat berpengaruh terhadap mental dan juga fisik individu yang bersangkutan. Menurut Weinberg dan Gould (2003), stress merupakan ketidak seimbangan antara tuntutan (fisik dan psikis) dan kemampuan dalam memenuhinya. Gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan sangat berdampak krusial, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi orang di sekitarnya.

Stress sebenarnya terdiri dari dua macam, yaitu stress yang berdampak positif atau baik (eustress) dan stress yang berdampak negatif atau buruk (distress). Keadaan tertekan pada seseorang sesungguhnya justru bisa membuat orang tersebut menjadi semakin semangat, misalnya seorang atlet yang merasa tertekan karena akan menghadapi lawan yang tangguh, keadaan stressnya bisa membuatnya semakin gigih dalam berjuang.

Memang bukan hal yang mudah untuk mengubah stress menjadi hal yang positif. Tetapi tidak mudah bukan berarti tidak bisa kan? Yang kita butuhkan adalah belajar menerima keadaan, lalu yakin bahwa ini semua bisa kita lewati. Percaya bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan kepada kita melebihi batas kemampuan kita.

Melanggar Moral

Yang membuat miris adalah ketika stress lalu sampai melakukan sesuatu yang melanggar moral. Penting, terus membangun karakter diri dengan meningkatkan iman dan taqwa, belajar mengelola perasaan dengan saling curhat pada keluarga terdekat, dan pantang untuk merebut hak orang lain dan menyalahi Undang-Undang. Memakai narkoba, merampok, atau bahkan memakai bikini di jalan raya mungkin bisa memenuhi kesenangannya sesaat. Tapi samasekali tidak menyelesaikan masalah.

Akankah stress menjadi alasan kita untuk boleh tidak memiliki moral? Yang membedakan manusia dengan mahluk hidup lainnya adalah ketika kita memiliki moral. Menurut KBBI, moral berarti akhlak atau kesusilaan yang bermakna tatatertib dalam hidup. PR besar bagi kita semua bahwa membangun moral anak bangsa adalah *urgent*. Merupakan tanggungjawab kita bersama. Penduduk Indonesia bukan hanya unggul dalam hal jumlah, tetapi juga tetap memegang teguh moral dan akhlak sebagai manusia. ❑

) **Shinta MSiMA, Bunda Cinta, dosen & praktisi psikologi.*

Pojok KR

PPKM, DIY tutup 824 tempat usaha.
-- Kalau tak ingin diperpanjang, taati prokes.

***

Kejar PTM, DIY genjot vaksinasi pelajar.
-- Namun tetap harus cermat dan akurat.

***

Yogya fokus turunkan penularan kasus Covid-19.
-- Bukan berarti abaikan ekonomi rakyat.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.